

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 1 TARIK KABUPATEN SIDOARJO

Desi Ulifah

16040254043 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) desiulifah16040254043@mhs.unesa.ac.id

I Made Suwanda

0009075708 (PPKn, FISH, UNESA) imadesuwanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMPN 1 Tarik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik yaitu melalui : (1) kegiatan belajar mengajar, berupa pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia, menyanyikan lagu nasional, menjaga kebersihan kelas dan mengajarkan materi yang mendukung cinta tanah air. (2) budaya sekolah, berupa upacara bendera, jum'at bersih, peringatan hari nasional dan pahlawan. (3) ekstrakurikuler, berupa kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler angklung. (4) kegiatan *outdoor learning*, berupa pembelajaran di luar sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Sikap, Cinta tanah air.

Abstract

This study aims to describe the strategies carried out by schools in instilling an attitude of nationalism at SMPN 1 Tarik. The research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are used through reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research indicate the strategies used to instill attitude of nationalism in students through : (1) teaching and learning activities, in the form of habituation in using Indonesian, singing national songs, maintaining class clealiness, and teaching supporting material of nationalism. (2) school culture, in the form of flag ceremonies, clean Fridays, commemoration of national days dan hero days. (3) extracurricular, in the form of scout and angklung atracurricular activities. (4) outdoor learning activities, in the form of learning outside of school

Keywords: Strategy, Attitude, Nationalism

PENDAHULUAN

Globalisasi yang semakin berkembang pesat bukan hanya menjadi keuntungan, namun juga menjadi tantangan tersendiri bagi suatu bangsa, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Perkembangan zaman yang semakin modern diikuti dengan perkembangan internet dan media sosial yang memudahkan orang untuk dapat mengakses berbagai informasi yang diinginkan. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut dapat membawa pengaruh baik positif atau negatif terhadap kehidupan anak-anak serta remaja. Seperti yang diketahui belakangan ini, budaya Korea (K-Pop) dengan cepat membawa pengaruh bagi remaja di Indonesia termasuk di kalangan pelajar.

Diperkuat dengan penelitian oleh Rika Tri Wulanjari menunjukkan persentase peserta didik di salah satu SMA yang menyukai budaya korea (*K-Pop*). Sebanyak 29% suka lagu Korea, 28% menyukai *fashion* Korea, 3%

menggunakan bahasa Korea saat berbicara dengan teman, 11% menonton film Korea, 20% membicarakan budaya Korea dan 15% membeli *fashion* Korea. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya Korea telah membawa pengaruh secara cepat dan luas dalam aspek kehidupan pelajar saat ini.

Generasi muda yang lebih membanggakan budaya luar negeri dan jika mereka tidak memiliki tekad untuk melestarikan budaya bangsa, maka tidak menutup kemungkinan kesenian dan budaya lokal akan punah dan bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Supriatna (dalam Syarif dkk, 2017:2) mengemukakan bahwa budaya global berjalan secara perlahan namun pasti untuk memaksa budaya lokal menyerah. Dalam situasi seperti ini yang kemudian mengakibatkan budaya lokal mengalami kekosongan identitas serta nilai moral sehingga budaya atau kearifan lokal cenderung ditinggalkan.

Di samping itu, terjadinya kerusuhan akibat tawuran yang dilakukan oleh pelajar menjadi salah satu indikator rendahnya sikap cinta tanah air pada generasi muda. Dalam berita yang dikutip dari Metro.Tempo.co, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa kasus tawuran di Indonesia mengalami peningkatan 1,1% sepanjang tahun 2018. Komisioner bidang pendidikan KPAI Retno Listiyarti memberikan penjelasan bahwa terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 12,9% menjadi 14% di tahun 2018 (diakses dari <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar>, diakses pada 13 Januari 2020).

Sama halnya dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi perhatian lebih bagi Indonesia saat ini. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan sekitar 72% masyarakat Indonesia kurang peduli dengan masalah sampah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar berdasarkan pada hasil survei "Perilaku Ketidapedulian Lingkungan Hidup" dari Badan Pusat Statistik tahun 2018 (diakses dari <https://m.cnnindonesia.com>, diakses pada 13 Januari 2020). Kusuma (2019:7) menjelaskan bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanah air.

Pengertian dari cinta tanah air merupakan sebuah rasa cinta pada negara tempat dimana individu dilahirkan, tumbuh besar dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Rasa cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, memiliki, menghormati dan loyalitas pada negara tempat ia tinggal (Kusuma,2019:1). Cinta tanah air perlu dikembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari suatu negara. Salah satu cara dalam membangun rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan membagi nilai budaya yang dimiliki. Untuk itulah pendidikan sekolah sebagai pendidikan formal diperlukan. Adapun fungsi utama sekolah adalah untuk meneruskan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sejalan dengan dinamika perkembangan zaman.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (dalam Widayani, 2016:314) menyebutkan cinta tanah air sebagai cara individu dalam berpikir, berbuat, bersikap yang menunjukkan kesetiaan, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial, dan budaya bangsa. Penanaman nilai cinta tanah air erat kaitannya untuk membentuk sikap peserta didik yang berguna bagi masa depan bangsa.

Membentuk individu yang cinta tanah air perlu ditata sedini mungkin. Setiap jenjang di lingkungan sekolah

harus menanamkan rasa cinta tanah air pada peserta didiknya. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang strategis untuk membentengi peserta didik sebagai penerus bangsa, memberikan basic perilaku untuk saling menghormati, memberikan pencerahan terkait perilaku yang menyimpang dan merugikan bangsa serta mampu menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (Sartika, 2016:77). Peserta didik adalah generasi yang akan mewarisi suatu bangsa dan harus ditanamkan sikap cinta tanah air yang kuat dalam diri mereka agar mengetahui serta menyadari perjuangan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Melalui pendidikan pula suatu bangsa akan mampu mengaktualkan nilai budaya yang dimiliki bersama.

Pendidikan merupakan hal yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Di era globalisasi saat ini, perkembangan dalam berbagai aspek semakin menunjukkan kemajuan sehingga menjadi orang yang terdidik itu penting untuk menghadapi tantangan yang ada. Lembaga pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab besar untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dalam moral, mental dan ilmu untuk membangun suatu bangsa yang maju di berbagai bidang. Oleh karenanya lembaga pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam membina karakter pada peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beberapa komponen yang mampu membentuk perilaku pada peserta didik. Perilaku dan karakter positif peserta didik dapat dibangun tidak hanya melalui pelajaran namun juga melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah (Untari, 2018:15). Faktor lingkungan di dalam proses pendidikan karakter memiliki peran penting karena perubahan perilaku ditentukan oleh faktor lingkungan dimana pendidikan itu berproses.

Berdasarkan pasal 13 ayat 1 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki tiga jalur yang terdiri dari pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan informal sebagai pendidikan di dalam lingkup keluarga melalui pengajaran dari kedua orangtua. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga sekolah, dan pendidikan non-formal merupakan pendidikan ketiga yang didapatkan oleh individu yang umumnya diperoleh di lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki perencanaan yang teratur dan terstruktur serta memiliki target dalam setiap jenjangnya.

Menurut Kurniawan (2013:46) sekolah sebagai lingkup pendidikan formal menentukan dalam pembinaan karakter peserta didik. Sekolah dikatakan sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pembinaan perilaku pada peserta didik.

Ini berarti bahwa sekolah memiliki peran penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter atau perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga berkepribadian.

Penelitian ini bukan merupakan satu-satunya penelitian yang pernah dilakukan. Sebelumnya terdapat penelitian dengan tema cinta tanah air. Penelitian sebelumnya yang berjudul "*Peran Guru PKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa Peran Guru PKn di SMAN 1 Mojosari dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa dengan memberi contoh keteladanan dalam sehari-hari. Guru mengingatkan siswa untuk mencintai produk-produk lokal dan mencari informasi tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya dalam jurnal Mis Erna Fauziah yang berjudul "*Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Alalak*" vol 6 nomor 2 tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 3 kali pelaksanaan hasil yang diperoleh selalu meningkat karena guru selaku pembina dan pembimbing secara rutin menjelaskan serta memotivasi siswa.

Sekolah bertugas dalam membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang luhur, baik, toleran dan mencintai tanah airnya. SMP Negeri 1 Tarik yang berlokasi di Jl. Kemuning, kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo, memiliki visi unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti, berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan. Adanya visi yang dimiliki sekolah kemudian dijabarkan ke dalam misi yang saat ini dikembangkan yang salah satunya yaitu meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan dan pembelajaran guna mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, mandiri, cinta tanah air, beriman serta bertakwa kepada Tuhan. Dalam misi tersebut disebutkan bahwa sekolah berusaha mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku cinta tanah air.

SMP Negeri 1 Tarik terus berupaya dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air pada peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan kebersihan lingkungan sekolah yang terjaga. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 dan 13 Januari 2020, di beberapa kelas yaitu VII C, VII E, VIII F, IX A dan beberapa ruangan yang ada di sekolah terlihat bersih, meja dan kursi tertata dengan rapi. Keadaan di dalam dan di depan kelas terlihat bersih dari sampah. Tanaman yang tumbuh di sekolah juga menjadikan pemandangan asri dan membuat keadaan di sekolah menjadi rindang. Terdapat tanaman hidroponik di sebelah ruang guru dan beberapa tanaman toga di depan kelas VIII yang juga dirawat oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin tanggal 6 Januari dan 13 Januari 2020, peserta didik melaksanakan upacara bendera dengan tertib dan hikmat. Tidak ada peserta didik yang terlambat dalam pelaksanaan upacara bendera, baik itu dari petugas upacara, anggota OSIS maupun peserta upacara. Di samping itu, terdapat keunikan dalam pelaksanaan upacara bendera di SMP Negeri 1 Tarik yang jarang dilakukan oleh sekolah pada umumnya, yaitu ketika menyanyikan lagu-lagu wajib diiringi dengan alunan musik angklung. Hal ini sebagai salah satu cara sekolah untuk mengenalkan dan mengajarkan musik tradisional pada peserta didik. Di samping itu penjelasan awal dari bapak Imron Rosadi selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Tarik, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan bertutur kata sopan ketika berkomunikasi dengan guru. Saat guru bertanya peserta didik menjawab dengan bahasa yang sopan. Tetapi hal ini perlu dibina lebih lanjut agar peserta didik juga dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan sesamanya.

Berdasarkan fakta inilah yang menjadi alasan untuk mengetahui lebih lanjut terkait strategi sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didiknya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMPN 1 Tarik.

Penelitian ini mengacu pada teori belajar *observasional learning* oleh Albert Bandura, dimana proses belajar individu dilakukan dengan cara mengamati individu yang lain. Bandura mengemukakan empat konsep dari teori *observasional learning* yang meliputi proses *atensional*, *retensional*, pembentukan perilaku dan *motivasional*. a) proses *atensional*, dalam tahap ini individu cenderung memperhatikan tindakan dan perilaku yang dimiliki model untuk kemudian dipelajari. b) Proses *retensional*, menurut Bandura individu yang belajar harus merekam peristiwa yang ingin ditiru dalam sistem ingatannya. c) Proses pembentukan perilaku, dalam tahap ini setelah mempelajari suatu tingkah laku, individu menghasilkan kembali apa yang diingat dalam bentuk perilaku dan tindakannya. d) Proses *motivasional*, menurut Bandura sebuah motivasi berperan penting dalam pemodelan karena merupakan penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berbasis pada data di lapangan,

dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang ada di lapangan digunakan sebagai bahan dalam proses perumusan teori hasil penelitian (Saryono, 2013:16). Hasil penelitian deskriptif sebatas pada menggambarkan permasalahan yang ada (Siswanto, 2012:8). Tujuan dari penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis berkaitan dengan fakta, sifat dan fenomena yang diteliti (Nazir, 2009:54). Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan lebih lanjut mengenai cara penanaman sikap cinta tanah air di lingkungan sekolah.

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah SMP Negeri 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Tarik sebagai objek penelitian dikarenakan: SMP Negeri 1 Tarik sebagai salah satu sekolah yang memiliki misi cinta tanah air dan terimplementasikan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan keadaan lingkungan sekolah yang bersih, asri, disiplin dalam pelaksanaan upacara bendera. Di samping itu sekolah memiliki kegiatan unik dalam pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, dimana kesenian angklung mengiringi lagu-lagu wajib dan lagu daerah yang dinyanyikan pada saat upacara.

Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014:299). Pertimbangan dalam pemilihan informan karena yang bersangkutan dianggap paling tahu dan terlibat langsung dalam penanaman cinta tanah air pada peserta didik. Kriteria pemilihan informan dalam pemilihan ini yaitu : (1) penanggung jawab tertinggi di sekolah dan mengetahui keadaan lingkup sekolah (2) pendidik yang mengajarkan hal-hal berkaitan dengan cinta tanah air sesuai fokus penelitian (3) pembina ekstrakurikuler (4) peserta didik yang aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Maka yang dipilih sebagai informan antara lain; (1) Kepala Sekolah (2) Guru PPKn, guru IPS, guru bahasa Indonesia, guru Seni Budaya, guru IPA (3) Pembina pramuka (4) beberapa peserta didik.

Dalam suatu penelitian perlu adanya fokus penelitian supaya pembahasan lebih terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai cara pihak sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tarik kabupaten Sidoarjo. Menurut Susanto (dalam Rofiq, 2018:49) menyatakan bahwa indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air yaitu memiliki kepedulian, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional, mencintai lingkungan, kerukunan, menghargai pahlawan, bangga akan bangsa dan negara, tenggang rasa, bhinneka tunggal ika. Dalam penelitian ini mengambil fokus sikap cinta tanah air yang meliputi : menghargai jasa pahlawan,

berbahasa Indonesia baik dan benar, mencintai lingkungan dan bangga dengan kesenian dan budaya lokal.

Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan dua pihak, yaitu seseorang yang membutuhkan informasi dari informan yang dituju dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Adapun materi yang diajukan dalam wawancara adalah bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tarik.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi. Metode observasi dalam penelitian kualitatif sebagai pengamatan untuk menggali data dari sumber yang berwujud seperti aktivitas, tempat, gambar dan lainnya (Nugrahani, 2014:310). Dokumen merupakan bukti catatan peristiwa yang sudah terlampaui dan berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:240). Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa arsip sekolah yang berkaitan dengan profil sekolah, visi, misi dan kegiatan-kegiatan yang mendukung topik penelitian di SMP Negeri 1 Tarik.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016:244) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses untuk menyusun data yang telah didapat di lapangan berdasarkan dari hasil wawancara, catatan observasi atau hasil pengamatan dan bahan lainnya seperti dokumentasi pendukung. Semua data yang telah diperoleh peneliti kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang disusun merujuk pada permasalahan yang menjadi bahan dalam penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) mengemukakan tiga tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Yang pertama yaitu mereduksi data : dalam hal ini untuk memilah informasi-informasi penting sesuai dengan fokus pada tema penelitian yang dilakukan yaitu tentang sikap cinta tanah air di lingkungan sekolah. Ini dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Kedua adalah menyajikan data ; dalam tahap penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk uraian kata-kata, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan didasarkan pada apa yang menjadi rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal dapat bersifat sementara, dan akan berubah atau terlengkapi bila ditemukan data yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tarik, bahwa dalam proses menanamkan sikap cinta tanah air difokuskan melalui intrakurikuler pada mata pelajaran PPKn, seni budaya, IPA, bahasa Indonesia dan IPS. Mengenai hal tersebut Bapak Suharsono selaku Kepala SMP Negeri 1 Tarik mengungkapkan sebagai berikut :

“...untuk cinta tanah air sendiri diajarkan melalui pembelajaran juga mbak. Khususnya dalam mata pelajaran PPKn dan Sejarah itu kan di dalamnya banyak memberikan pengetahuan untuk mencintai tanah air sebagai warga Indonesia. Tapi selain itu juga bisa melalui pelajaran seni budaya untuk mengenalkan kesenian tradisional, ada pelajaran IPA untuk mengenalkan lingkungan hidup, dan bahasa Indonesia itu mengajarkan cara berbahasa dan berkomunikasi yang baik....” (Wawancara, 20 April 2020)

Penanaman sikap cinta tanah air yang dilakukan oleh beberapa guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki strategi yang hampir sama yaitu dengan metode ceramah, diskusi. Selain itu guru juga membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika pembelajaran berlangsung serta beberapa metode yang dikembangkan oleh masing-masing guru sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Untuk mempertegas pernyataan dari kepala sekolah, pak Imron sebagai guru PPKn SMPN 1 Tarik menjelaskan strateginya dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik. Berikut penjelasannya :

“...cara yang saya lakukan ya dengan mengajarkan materi mengenai cinta tanah air, salah satunya ada di bab 6 kelas IX yaitu bela negara dalam konteks NKRI. Di bab 6 ini ada sub bahasan mengenai perjuangan pahlawan dalam mempertahankan NKRI mbak Desi. Kalau untuk metode pembelajaran saya mengacu pada RPP yang saya buat mbak. Kadang ya saya bercerita, kadang saya ajarkan diskusi, dan yang paling sering itu ya memecahkan masalah itu lalu dipresentasikan di depan kelas. Sebelum pelajaran saya membiasakan menyanyikan lagu nasional bersama-sama....” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Imron Rosadi diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk menanamkan sikap cinta tanah air yaitu mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya, yakni peserta didik untuk memahami konteks kesejarahan Indonesia. Dalam pelaksanaannya strategi yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan memecahkan masalah. Hal ini hampir sama dengan yang dilakukan Ibu Ekes Rin Arwanti yang mengungkapkan bahwa :

“...cara yang saya lakukan ya dengan mengajarkan materi proklamasi kemerdekaan itu mbak. Untuk metodenya saya gunakan bermain peran (memainkan peran sebagai tokoh), ya sambil bercerita, diskusi dan pembelajaran menyenangkan....” (Wawancara, 10 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan yang diungkapkan guru IPS diketahui bahwa peserta didik diajak untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Di samping itu guru menerapkan metode bermain peran kepada peserta didik untuk dapat memerankan tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang berjuang di masa penjajahan.

Kemudian untuk mendukung penanaman sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tarik, guru membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sesuai dengan yang dijelaskan pak Imron guru PPKn sebagai berikut :

“...nah untuk masalah kebersihan, saya membiasakan dan mengingatkan anak-anak agar membersihkan kelas lebih dulu sebelum pelajaran dimulai. Kalau bangkunya berantakan saya biasakan untuk merapikan terlebih dahulu....” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Hal ini senada dengan pernyataan dari bu Ekes Rin Arwanti, Berikut penjelasan beliau :

“...kalau pembiasaan yang sering saya lakukan itu menyuruh anak-anak membersihkan kelas terlebih dahulu. Jadi kalau kelas terlihat kotor saya arahkan mereka untuk membersihkannya sebelum pelajaran dimulai....” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan guru pada peserta didik sebelum pembelajaran adalah membersihkan kelas yang kotor dan merapikan tempat duduk. Hal ini dilakukan setiap kali guru akan memulai kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan lingkungannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru PPKn membiasakan peserta didik menyanyikan lagu nasional. Guru memberi keteladanan dalam bentuk ikut menyanyikan lagu nasional bersama peserta didik dengan gerakan-gerakan yang diajarkan. Sebelum proses belajar dimulai, guru PPKn dan IPS membiasakan peserta didik untuk membersihkan kelas terlebih dahulu ketika kotor dan merapikan tempat duduk. Metode yang dilakukan dalam belajar dengan memberikan penjelasan lebih dulu kemudian membagi tim untuk berdiskusi terkait soal yang diberikan. Dalam pembelajaran IPS terlihat guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan menyenangkan seperti saling melempar pertanyaan antar kelompok dengan membuat lipatan pesawat yang dapat diterbangkan ke kelompok lain.

Melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diajarkan untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi juga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan dianggap lebih sopan. Hal ini diungkapkan oleh pak Tholib guru bahasa Indonesia sebagai berikut :

“...bahasa Indonesia itu kan alat pemersatu antar suku bangsa. Itu sangat penting karena dengan bahasa Indonesia kan dapat berkomunikasi dengan suku-suku yang lain. Dan merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia. Penting diajarkan pada siswa....” (Wawancara, 12 Maret 2020)

Pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik juga dilakukan dalam pembelajaran lain. Hal ini dipertegas dengan apa yang diungkapkan bu Ekes selaku guru IPS :

“...ya bahasa Indonesia mbak, lebih mudah dipahami semua peserta didik. Saya tidak menggunakan bahasa sehari-hari ketika mengajar. Karena kan bahasa sehari-hari cenderung *ngoko*, jadi kurang sopan menurut saya....” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dianggap lebih sopan. Dalam penggunaan bahasa Indonesia tidak ada tingkatan seperti bahasa Jawa. Selain itu mudah dimengerti peserta didik ketika guru menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan guru bahasa Indonesia menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika guru lain memasuki kelas, kedua guru berkomunikasi di depan pintu dengan menggunakan bahasa Indonesia. Guru memberi keteladanan berupa contoh berkomunikasi dengan guru lain menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Guru memberikan arahan dan nasihat supaya peserta didik membiasakan berbahasa yang baik dan sopan baik di dalam atau di luar kelas, kepada guru maupun teman. Pembiasaan berbahasa Indonesia juga dilakukan guru IPS pada saat pembelajaran di kelas dalam bentuk guru menjelaskan materi serta bertanya pada peserta didik menggunakan bahasa Indonesia, bukan bahasa daerah. Hal ini dibiasakan karena dalam bahasa Indonesia tidak ada tingkatan seperti pada bahasa Jawa.

Sikap cinta tanah air juga ditanamkan melalui mata pelajaran seni budaya. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan kesenian dan kebudayaan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia. Dalam menanamkan sikap cinta tanah air melalui pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tarik, guru mengajarkan pada peserta didik untuk membuat beberapa kerajinan dan mengajarkan cara

membatik pada kain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pak Mulyono sebagai berikut :

“...di sini kelas VII dan VIII kita ajarkan untuk membuat kerajinan dari barang bekas. Anak-anak juga antusias membuat kerajinan ini secara berkelompok. Saya berusaha mengajarkan mereka untuk menghasilkan suatu karya. Selain itu diajarkan pula bagaimana cara membatik pada kain...” (Wawancara, 9 Maret 2020)

Pernyataan tersebut didukung dengan yang diungkapkan Giska sebagai ketua OSIS di sekolah. Dia mengatakan bahwa :

“...iya mbak di sini untuk pelajaran seni budaya kita diajarkan untuk membuat kerajinan dari kaleng bekas, membuat gantungan kunci juga. Selain itu juga diajari membatik pada kain dengan *canting*” (Wawancara, 24 April 2020)

Berdasarkan pemaparan informasi yang diungkapkan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran seni budaya juga memiliki andil untuk mendukung sikap cinta tanah air. Hal itu dilakukan dengan mengenalkan produk lokal dan warisan yang dimiliki negeri sendiri, salah satunya adalah batik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan guru seni budaya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian tiap kelompok diberi kain berwarna putih beserta peralatan membatik yang sebelumnya telah disiapkan seperti *canting*, malam, tempat melelehkan malam dan kompor kecil. Awalnya guru membimbing peserta didik untuk menggambar pola pada kain menggunakan pensil dan kemudian dibentuk mengikuti pola dengan menggunakan *canting*. Peserta didik banyak mengalami kesulitan karena membatik menggunakan *canting* tidak mudah. Guru memberi arahan dan semangat pada peserta didik untuk terus berusaha. Guru seni budaya juga memberikan penjelasan bahwa membatik memang tidak mudah, oleh karena itu mencintai batik sebagai warisan lokal yang dimiliki Indonesia sebagai suatu keharusan.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik diajarkan dan dibimbing untuk mencintai lingkungan hidup. Hal ini dilakukan dengan cara guru mengenalkan berbagai jenis tanaman. Guru di dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan dengan memanfaatkan *power point*. Di samping itu untuk mempraktikkannya secara langsung, guru membimbing peserta didik untuk menanam tanaman hidroponik di lingkungan sekolah. Hal ini dijelaskan oleh guru IPA bu Susmiati. Berikut penjelasan beliau :

“...mencintai lingkungan berarti cinta pada tanah air, cinta pada bumi yang ditinggali. Di kelas saya biasanya menggunakan *power point* mbak, saya tampilkan gambar berbagai macam tanaman. Untuk praktiknya secara langsung saya bimbing anak-anak menanam dan merawat

tanaman hidroponik....” (Wawancara, 11 Maret 2020)

Pernyataan di atas senada dengan yang dijelaskan oleh kepala SMPN 1 Tarik yang mengatakan sebagai berikut :

“....di sekolah ini ada tanaman hidroponik mbak. Jadi memang guru IPA menyediakan sarana untuk anak-anak belajar menanam dan merawat tanaman hidroponik. Tujuannya agar anak-anak punya kepedulian dengan tanaman....” (Wawancara, 20 April 2020)

Penjelasan dari guru IPA dan kepala sekolah dipertegas dengan yang dikatakan oleh Giska berikut ini :

“....bu Sus biasanya memberi contoh mbak. Jadi kita tau cara menanam dan merawat tanaman hidroponik itu bagaimana. Untuk jenis tanaman biasanya yang dipilih seperti jenis sayur-sayuran ...” (Wawancara, 24 April 2020)

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa guru mengenalkan jenis-jenis tanaman melalui media *power point* di kelas dengan menampilkan gambar. Selain itu dalam praktiknya, guru IPA memberikan contoh pada peserta didik cara menanam sekaligus merawat tanaman hidroponik dengan benar. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan perilaku cinta lingkungan sebagai wujud cinta tanah air. Hasil observasi di depan laboratorium IPA beberapa peserta didik terlihat berkumpul untuk belajar mengecek tanaman hidroponik. Awalnya guru memberikan arahan untuk mengetahui kondisi tanaman yang dikembangkan, apakah kekurangan atau justru kelebihan air, apakah tanaman masih tumbuh atau layu. Setelah itu guru membentuk kelompok sehingga yang masuk ke tempat khusus tanaman hidroponik tersebut secara bergiliran antar kelompok. Guru juga memberi lembaran kertas pada setiap kelompok untuk kemudian dituliskan berdasarkan apa yang diamati pada tanaman hidroponik.

Strategi Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan menjadi ciri khas dari suatu sekolah. Budaya sekolah sebagai ciri khas dari sekolah dapat diidentifikasi melalui sikap yang dimiliki di dalamnya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditujukan oleh seluruh warga sekolah yang membentuk suatu kesatuan. Salah satu dari prinsip budaya sekolah ialah mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Adanya budaya sekolah memberikan gambaran bagaimana sekolah tersebut menerapkan secara langsung apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah. Di SMP Negeri 1 Tarik budaya sekolah yang mendukung dalam hal penanaman sikap cinta tanah air ialah kegiatan upacara bendera, kegiatan jum'at bersih, peringatan hari kemerdekaan, peringatan hari sumpah

pemuda dan hari pahlawan. Hal ini disampaikan oleh Kepala SMPN 1 Tarik sebagai berikut :

“....di sekolah juga ada kegiatan-kegiatan rutin mbak. Yang artinya memang kegiatan tersebut telah menjadi budaya sekolah. Setiap senin kita upacara bersama dan sekarang selalu diiringi musik angklung, ada agenda jum'at bersih, peringatan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan hari pahlawan....” (Wawancara, 20 April 2020)

Penjelasan dari kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan yang dilakukan untuk mendukung sikap cinta tanah air, baik itu kegiatan rutin setiap minggunya seperti upacara bendera, agenda jum'at bersih, kegiatan rutin setiap tahun seperti peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, peringatan hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik. Ketika peserta didik telah dibekali dengan berbagai materi yang mendukung cinta tanah air melalui mata pelajaran, maka selanjutnya penting untuk membiasakan mereka melalui kegiatan-kegiatan dengan tujuan agar apa yang telah diajarkan dapat terealisasikan di lingkungan sekolah. Hal senada diungkapkan oleh guru seni budaya pak Mulyono yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

“....sebenarnya yang lebih terlihat wujudnya adalah ketika peserta didik dapat menerapkan sikap cinta tanah air secara langsung. Karena itu kan sekolah berupaya untuk menanamkan sikap cinta tanah air dengan cara melalui kegiatan peringatan hari nasional dan pahlwan. Lalu setiap senin ada upacara bendera yang sekarang diiringi angklung....” (Wawancara, 9 Maret 2020)

Pernyataan yang senada juga diungkapkan pak Imron Rosadi sebagai berikut :

“....ada peringatan 17 Agustus, ada peringatan hari pahlawan dan sumpah pemuda. Lalu upacara setiap hari senin itu ada kesenian angklung yang ditampilkan anak-anak....” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan hasil observasi pada 9 Maret 2020 di halaman upacara, terlihat peserta didik yang sudah berbaris di lapangan pukul 06.50 WIB. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dimulai pukul 07.00 pagi yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 1 Tarik tidak hanya menyanyikan lagu-lagu wajib namun juga ditambah dengan lagu daerah serta paduan suara yang bertugas memainkan angklung untuk mengiringi lagu wajib dan daerah ketika dinyanyikan. Adanya kesenian angklung di sekolah diajarkan oleh guru seni budaya yang didukung oleh kepala sekolah. Hal ini diharapkan dapat memperkenalkan pada peserta didik salah satu alat musik tradisional yang dimiliki Indonesia.

Selanjutnya sekolah juga menerapkan agenda rutin untuk kegiatan hari jum'at yang terbagi ke dalam empat pembiasaan. Kegiatan hari jum'at ini dilakukan secara bergilir di setiap minggunya, meliputi jum'at taqwa, jum'at sehat, jum'at religi dan jum'at bersih. Dalam menanamkan sikap cinta tanah air kegiatan jum'at bersih ini mendukung. Pembiasaan yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di sekolah mendukung salah satu indikator sikap cinta tanah air yaitu mencintai lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh pak Imron sebagai berikut :

“...selain dari menjaga kebersihan kelas masing-masing, di sekolah juga ada hari jum'at bersih. Sebenarnya ada empat agenda hari jum'at mbak yaitu jum'at taqwa, jum'at sehat, jum'at religi dan jum'at bersih. Untuk jum'at bersih ini diharapkan dapat membiasakan anak-anak supaya cinta lingkungan...” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Pak Tholib mengatakan hal yang serupa dengan yang diungkapkan pak Imron. Berikut penjelasannya :

“...adanya jum'at bersih itu kan diharapkan mampu mendidik dan membiasakan anak-anak untuk peduli dan cinta lingkungan sekitar. Caranya dengan mengajak mereka membersihkan sampah-sampah yang berceceran di sekolah dan menyirami tanaman-tanaman. Setiap kelas dipandu wali kelas masing-masing...” (Wawancara, 12 Maret 2020)

Pernyataan di atas dipertegas oleh Giska yang mengatakan sebagai berikut :

“...iya pas jum'at bersih kita sama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Biasanya nanti per kelas diarahkan wali kelas untuk sama-sama membersihkan area yang ada di sudut-sudut sekolah. Ya mengambil sampah, terus memupuk tanaman, menyirami, menyapu, mencabuti rumput...” (Wawancara, 24 April 2020)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa agenda jum'at bersih mendukung penanaman sikap cinta tanah air yaitu mencintai lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan contoh serta membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman yang ada. Hasil observasi pada kegiatan Jum'at bersih pukul 07.20 pagi, setiap kelas terlihat dipandu wali kelas masing-masing untuk membersihkan area yang ada di lingkungan sekolah. Ada yang bersih-bersih di halaman upacara, di depan kelas, di samping ruang TU. Guru dalam agenda ini memberikan keteladanan berupa ikut serta bergotong-royong bersama peserta didik memungut sampah, mencabuti rumput, menyirami tanaman.

Kegiatan lain yang mendukung dalam penanaman sikap cinta tanah air yaitu memperingati 17 Agustus.

Peringatan hari kemerdekaan selalu dibuka dengan upacara bersama dengan petugas upacara adalah anggota OSIS dan pramuka serta pengibar bendera dari anggota paskibraka. Peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus tidak hanya dengan melakukan upacara. Terdapat beberapa kegiatan yang diagendakan di sekolah, baik itu untuk peserta didik maupun para guru. Hal ini diungkapkan oleh pak Tholib sebagai guru bahasa Indonesia sebagai berikut :

“...kegiatan 17 Agustus itu dibuka dengan upacara bersama. Diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru. Agenda dari sekolah bukan hanya upacara, tapi juga beberapa perlombaan dilakukan...” (Wawancara, 12 Maret 2020)

Informasi senada juga dikatakan oleh pak Imron sebagai berikut :

“...untuk peringatan hari nasional dilakukan sesuai jadwal sekolah mbak. Biasanya dimulai pukul 07.00 atau paling lambat pukul 07.30. Peringatan 17 Agustus dilakukan selama 4 hari biasanya mbak. Jadi bukan hanya upacara, ada lomba-lomba yang dilakukan juga seperti lomba voli, balap karung, tarik tambang, kebersihan dan keindahan kelas, berjalan di atas bambu, balap kelereng...” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan penjelasan dari pak Tholib dan pak Imron disimpulkan bahwa peringatan 17 Agustus dibuka dengan upacara bersama pukul 07.00 pagi. Perlombaan yang diagendakan untuk peringatan 17 Agustus diantaranya seperti lomba voli, lomba kebersihan kelas, lomba menghias kelas dengan gambar-gambar kemerdekaan dan beberapa lomba permainan tradisional seperti balap karung, balap kelereng dan berjalan di atas bambu. Beberapa lomba seperti balap karung, berjalan di atas bambu dan sejenisnya diharapkan akan lebih mengenalkan pada peserta didik perlombaan yang menjadi ciri khas daerah di Indonesia.

Di samping peringatan hari kemerdekaan, SMP Negeri 1 Tarik juga memperingati hari sumpah pemuda. Hari sumpah pemuda merupakan salah satu moment penting dalam sejarah Indonesia. Peringatan hari sumpah pemuda dilaksanakan sesuai dengan agenda sekolah dan wajib diikuti seluruh warga sekolah. Seperti yang dijelaskan pak Imron sebagai berikut :

“...sekolah di samping merayakan hari kemerdekaan Indonesia juga memperingati hari sumpah pemuda. Hari sumpah pemuda itu bagian dari sejarah Indonesia dimana lagu Indonesia raya menjadi lagu kebangsaan hingga sekarang. Semua warga SMPN 1 Tarik wajib mengenakan busana adat dalam peringatan hari sumpah pemuda di sekolah...” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan pemaparan dari pak Imron diketahui bahwa peringatan hari sumpah pemuda memiliki arti

penting dalam sejarahnya sehingga harus diperingati. Seluruh peserta didik dan para guru diharuskan mengenakan pakaian adat dalam peringatan hari sumpah pemuda di sekolah. Pihak sekolah memberikan kebebasan untuk pakaian adat yang akan digunakan. Kegiatan ini sebagai agenda rutin di setiap tahunnya. Dalam agenda peringatan hari Sumpah Pemuda semua guru mengenakan pakaian adat sebagai wujud partisipasi dan kepatuhan terhadap agenda sekolah. Hal ini merupakan salah satu strategi penanaman sikap cinta tanah air di luar jam pelajaran dengan cara memberikan contoh secara langsung melalui kegiatan yang diagendakan. Peserta didik juga mengenakan bermacam jenis pakaian adat dari beberapa daerah yang ada di Indonesia.

Selain dibuka dengan upacara, peringatan hari sumpah pemuda dilengkapi dengan lomba menghias kelas masing-masing serta lomba peragaan busana antar kelas. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pak Tholib :

“...kalau untuk peringatan hari sumpah pemuda tentunya dibuka dengan upacara bersama. Namun di samping itu seluruh anak-anak mengenakan busana adat begitu pula dengan semua guru wajib berbusana adat juga. Kemudian nantinya ada perlombaan *fashion show* antar kelas...” (Wawancara, 12 Maret 2020)

Pernyataan di atas senada dengan yang diungkapkan pak Imron sebagai berikut :

“...nah bapak ibu guru ketika hari sumpah pemuda mengenakan pakaian adat. Anak-anak juga begitu mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah. Lalu ada lomba peragaan busana dari tiap kelas mbak. Untuk kelas terbaik tentunya mendapatkan penghargaan dari sekolah supaya bisa lebih bersemangat ke depannya...” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan hari sumpah pemuda di SMP Negeri 1 Tarik diikuti seluruh warga sekolah dengan mengenakan pakaian adat, baik dari kalangan peserta didik maupun guru, disertai lomba peragaan busana dan menghias kelas.

Kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya untuk menanamkan sikap cinta tanah air selanjutnya adalah peringatan hari pahlawan. Hari pahlawan yang jatuh pada 10 November merupakan bagian penting dari sejarah Indonesia. Sejarah menjadi awal terjadinya masa kini, maka mengulas kembali sejarah perjuangan para pahlawan merupakan wujud dari sikap cinta tanah air. Cara yang paling mudah untuk mengembangkan sikap peserta didik supaya cinta terhadap tanah airnya yaitu dengan mengajak berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan positif seperti memperingati hari pahlawan. Untuk peringatan hari pahlawan seluruh warga

sekolah diwajibkan mengenakan pakaian pahlawan. Hal ini dilakukan secara kompak oleh para guru, seperti yang dikatakan oleh pak kepala sekolah sebagai berikut :

“...Untuk hari pahlawan kan tepatnya tanggal 10 November, tapi ya kita agendakan kalau tidak bisa diperingati tepat di tanggal tersebut kita ganti di tanggal 12 atau 13 misalnya, intinya menyesuaikan agenda sekolah. Yang terpenting tetap di bulan November. Semua peserta didik dan guru wajib mengenakan baju pahlawan mbak. Tapi untuk guru biasanya kita sepakati baju yang seragam dan kompak...” (Wawancara, 20 April 2020)

Informasi yang dijelaskan oleh pak Suharsono sebagai kepala sekolah senada dengan apa yang dikatakan pak Imron. Berikut pemaparan beliau :

“...lalu saat peringatan hari pahlawan, kami guru juga memakai baju pahlawan. Semuanya mbak jadi bukan hanya anak-anak. Kalau untuk anak-anak diberi kebebasan dalam pemilihan pakaian pahlawannya. Untuk bapak ibu guru diusahakan seragam...” (Wawancara, 10 Maret 2020)



Gambar 1 Upacara Peringatan Hari Pahlawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pak Imron serta dari gambar dokumentasi di atas diketahui bahwa peringatan hari pahlawan dibuka dengan upacara bersama di lapangan. Bapak ibu guru SMP Negeri 1 Tarik memberikan contoh pada peserta didik dengan berpartisipasi dan terlibat dalam pelaksanaan upacara lengkap dengan mengenakan baju pahlawan secara kompak dan seragam.

Teater merupakan salah satu agenda untuk memeriahkan hari pahlawan di SMP Negeri 1 Tarik. *Teater* ini ditampilkan oleh peserta didik yang sebelumnya telah mendaftarkan diri pada anggota OSIS. Untuk tema dari teater yang ditampilkan yaitu perjuangan *Arek Arek Suroboyo* dalam merebut kemerdekaan pada jaman penjajahan. Hal ini dijelaskan oleh Giska ketua OSIS SMP negeri 1 Tarik. Dia mengatakan sebagai berikut :

“...ada *teater* mbak pas hari pahlawan. Anggotanya gabungan dari kelas VII, VIII dan IX. Itu kita dari OSIS mengajak teman-teman untuk ikut memeriahkan kegiatan lalu kita data siapa saja yang mau ikut...” (Wawancara, 24 April 2020)

Safa sebagai salah satu anggota OSIS mempertegas apa yang dikatakan oleh Giska :

“...iya bener mbak ada pementasan drama itu. Sebelumnya kita latihan bersama-sama. Latihannya dilakukan beberapa kali dan untuk pemerannya juga dibagi secara merata. Tema dari drama yang ditampilkan yaitu perjuangan *Arek Arek Suroboyo* untuk mempertahankan tanah air...” (Wawancara, 24 April 2020)

Ungkapan serupa juga dijelaskan oleh pak Imron sebagai berikut :

“...ada penampilan *teater* dari anak-anak. Temanya ya perjuangan *Arek Arek Suroboyo* untuk mempertahankan tanah air dari para penjajah. Jadi dengan begitu mereka bisa mempelajari dan mempraktikkan secara langsung perjuangan para pahlawan di masa yang lalu...” (Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan beberapa informasi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hari pahlawan dibuka dengan upacara bersama. Seluruh warga sekolah mengenakan baju pahlawan dan untuk memeriahkan peringatan tersebut ada penampilan *teater* oleh peserta didik. Tema dari *teater* yang ditampilkan dapat menambah pengetahuan peserta didik untuk menghargai dan meneruskan perjuangan para pahlawan.

Strategi Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Adanya kegiatan yang berupa ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat pada peserta didik yang salah satunya menambah wawasan menjadi lebih luas. Kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam menanamkan sikap cinta tanah air di SMP Negeri 1 Tarik adalah pramuka dan ekstrakurikuler paduan suara beserta angklung. Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik baik dari kelas VII, VIII dan IX. Ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tarik dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00 atau setelah jam pelajaran usai. Kegiatan pramuka dilakukan secara bergantian setiap minggunya antara kelas VII dan kelas VIII. Hal ini disampaikan oleh pembina pramuka SMP Negeri 1 Tarik. Berikut penjelasan beliau :

“...untuk pramuka di sini dilaksanakan setiap hari Sabtu jam satu siang. Jadi saat pelajaran berakhir sekitar jam setengah 12 lalu anak-anak pulang terlebih dahulu dan kembali ke sekolah jam 1 siang. Biasanya selesai sekitar jam setengah 4 sore...” (Wawancara, 14 Maret 2020)

Pelaksanaan kegiatan pramuka dibuka dengan upacara bersama. Untuk petugas upacara dilakukan oleh anggota DKG (Dewan Kerja Galang), namun juga dari peserta pramuka dilatih untuk bisa menjadi petugas upacara. Pada saat melakukan upacara juga menyanyikan lagu

kebangsaan Indonesia raya dan memberikan hormat pada bendera. Hal ini dituturkan oleh pembina pramuka sebagai berikut :

“...biasanya dibuka dengan upacara bersama. Bukan hanya ketika akan memulai kegiatan pramuka, tapi juga sebelum pulang upacara lagi. Semua harus ikut upacara, jadi kita lakukan bersama sama. Selain itu dalam pramuka ada kegiatan bersih-bersih, cerdas cermat, jelajah alam, tali temali, bekerja dalam kelompok...” (Wawancara, 14 Maret 2020)

Hal senada dikatakan oleh Safa siswa kelas VII. Dia mengatakan bahwa :

“...iya mbak ada upacaranya. Sebelum kegiatan upacara dulu, sebelum pulang juga. Petugasnya dari anak DKG dan peserta pramuka yang lain juga dilatih secara bergilir, selalu menyanyikan lagu Indonesia raya saat upacara berlangsung...” (Wawancara, 24 April 2020)

Berdasarkan penjelasan dari dua informan di atas diketahui bahwa pelaksanaan upacara dilakukan dalam kegiatan pramuka, yakni sebelum dan sesudah kegiatan pramuka dilaksanakan. Petugas upacara terdiri dari anggota DKG (Dewan Kerja Galang) dan diikuti peserta pramuka. Upacara yang dilakukan sama halnya dengan upacara bendera setiap hari Senin dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan memberikan hormat pada bendera. Selain upacara yang dilakukan, dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan tali temali, cerdas cermat, bekerja tim, jelajah alam dan bersih-bersih di lingkungan sekolah. Kegiatan bersih-bersih dalam pramuka dilakukan untuk mengajarkan dan membiasakan peserta didik cinta dengan lingkungan sekitar. Hal ini dijelaskan oleh pembina pramuka sebagai berikut :

“...ya ada bersih-bersih juga dalam kegiatan pramuka. Itu setiap kali kegiatan berakhir, anak-anak dibiasakan untuk membersihkan lingkungan sekitar area sekolah. Bukan hanya anak-anak, saya dan DKG juga sama-sama membersihkan lingkungan sekolah ini. Jadi bergotong-royong...” (Wawancara, 14 Maret 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh Giska. Dia mengatakan sebagai berikut :

“...biasanya memang bersih-bersih dulu mbak sebelum pulang, bersama-sama dengan anggota DKG dan pembina juga...” (Wawancara, 24 April 2020)

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh beberapa informan diketahui bahwa adanya rutinitas untuk membersihkan area sekolah dalam kegiatan pramuka merupakan kebiasaan yang ditanamkan untuk membentuk sikap cinta tanah air. Hasil observasi pada hari Sabtu awal Maret 2020 setelah jam pulang sekolah pukul 13.00, peserta pramuka sudah berbaris di lapangan. Kegiatan upacara pembuka dilakukan di lapangan depan, tepatnya di samping halaman parkir sepeda. Pembina mengenakan

pakaian pramuka dengan atribut lengkap seperti hasduk, bet pramuka yang terpasang dan pakaian rapi. Pemimpin upacara memberikan hormat kepada pembina. Dalam ekstrakurikuler ini, pembina pramuka juga memberi keteladanan dalam bentuk terlibat pada pelaksanaan upacara dan ikut membersihkan lingkungan sekolah sebelum pulang.

Selain dari ekstrakurikuler pramuka, di SMP Negeri 1 Tarik terdapat ekstrakurikuler paduan suara dan angklung. Kegiatan ini merupakan sebuah penggabungan dan pengembangan dari guru seni budaya. Padus dan angklung menjadi ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik khususnya kelas VII. Dalam ekstrakurikuler ini peserta didik dikenalkan dan diajarkan dengan alat musik tradisional yaitu angklung yang mengiringi lagu-lagu nasional dan daerah. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Hal ini disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler pak Mulyono sebagai berikut :

“...untuk ekstrakurikuler paduan suara dan angklung saya padukan antar keduanya. Dalam ekstrakurikuler ini saya bimbing mereka untuk memainkan angklung dan supaya bisa mencintai salah satu alat musik tradisional Indonesia”(Wawancara, 9 Maret 2020)

Hal senada juga dipaparkan bu Susmiati yang berperan untuk mengajarkan latihan vokal anggota ekstrakurikuler ini. Berikut penjelasannya :

“...ya adanya ekstra ini diharapkan anak-anak lebih mencintai alat musik tradisional yang dapat dipadukan untuk mengiringi nyanyian lagu-lagu. Untuk lagunya sendiri saya pilihkan dan saya biasakan lagu-lagu nasional seperti Indonesia raya, bagimu negeri, Indonesia pusaka dan lain-lain....”(Wawancara, 11 Maret 2020)

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan diketahui bahwa ekstrakurikuler angklung sebagai inovasi terbaru yang digabungkan dengan paduan suara. Pembina dalam ekstrakurikuler ini adalah pak Mul untuk mengajarkan kesenian angklung dan bu Sus untuk mengajarkan latihan vokal. Penggabungan ini dilakukan supaya peserta didik mengenal dan mencintai alat musik tradisional yaitu angklung. Pemilihan lagu-lagu nasional dan daerah lebih diprioritaskan untuk membiasakan peserta didik hafal lagu-lagu wajib anak bangsa. Hasil observasi menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di samping lapangan upacara bendera. Pembina ekstrakurikuler memberikan keteladanan dengan hafal lagu-lagu nasional serta dapat memainkan angklung sebagai alat musik tradisional. Motivasi juga diberikan dengan cara ikut mendampingi peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini pada pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin.

Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan ketika jadwal ekstrakurikuler berlangsung, namun juga ditampilkan dalam pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin. Hal ini mendapat dukungan dari kepala sekolah sesuai dengan yang disampaikan oleh pak Mulyono berikut ini :

“...ya dilakukan pas upacara bendera hari Senin itu. Berharap dengan ini anak-anak itu lebih kenal dan mencintai angklung serta lebih semangat saat menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu-lagu nasional lainnya....”(Wawancara, 9 Maret 2020)

Ungkapan senada dikatakan pula oleh pak Imron sebagai berikut :

“...pas upacara setiap hari senin itu ada kesenian angklung yang ditampilkan anak-anak. Jadi di sini seperti itu mbak. Anak-anak dikenalkan dengan alat musik tradisional supaya mereka tidak hanya menggunggulkan jenis musik dari luar negeri saja....”(Wawancara, 10 Maret 2020)

Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam ekstrakurikuler ini peserta didik dikenalkan dan diajarkan untuk dapat mencintai alat musik tradisional serta dapat melestarikannya dengan cara dapat memainkannya dengan baik. Selain itu pemilihan lagu-lagu nasional dan daerah dibiasakan sebagai cara menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik dengan wujud hafal lagu-lagu nasional dan daerah.

Strategi Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan *Outdoor Learning*

Outdoor learning merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII yang bersifat wajib. Tujuan dari adanya *outdoor learning* adalah untuk menambah wawasan peserta didik dengan memanfaatkan pembelajaran secara langsung di luar lingkungan sekolah. *Outdoor learning* merupakan kegiatan rutin di setiap tahunnya. Peserta didik dari kelas VII dan VIII didampingi oleh wali kelas masing-masing serta beberapa guru pendamping. Untuk tempat tujuan dari kegiatan *outdoor learning* ini bervariasi dan berganti setiap tahunnya. Yang paling sering dikunjungi adalah tempat-tempat yang menyimpan benda-benda bersejarah seperti museum. Di tahun 2020, SMP Negeri 1 Tarik mengunjungi Rumah Pintar di daerah Yogyakarta. Hal ini dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“...setiap tahun ada agenda *outdoor learning* yaitu pembelajaran di luar area sekolah. Biasanya tempat yang dikunjungi seperti museum atau rumah pintar. Di sana anak-anak bisa belajar lebih dengan adanya pemandu yang akan menjelaskan. Tahun 2020 ini, kami mengunjungi rumah pintar di Jogja, candi dan keraton di sana....”(Wawancara, 20 April 2020)

Outdoor learning ini merupakan salah satu kegiatan yang mendukung sikap cinta tanah air. Hal ini disampaikan oleh pak Imron Rosadi. Berikut penjelasannya :

“...kita ODL ke Jogja kemarin bukan hanya mengunjungi rumah pintar mbak, tapi juga ke candi borobudur dan keraton Yogyakarta. Itu bisa juga untuk menanamkan cinta tanah air. Anak-anak di sana bisa belajar sejarah dan budaya setempat...”(Wawancara, 10 Maret 2020)

Hal yang senada dikatakan oleh pak Tholib yang mendampingi peserta didik dalam kegiatan *outdoor learning*. Berikut penjelasannya :

“...kemarin itu menarik, yang biasanya hanya berkunjung ke museum tapi pas kemarin di Jogja juga berkunjung ke keraton dan borobudur. Banyak wawasan sejarah dan budaya setempat yang bisa diamati siswa siswi secara langsung”(Wawancara, 12 Maret 2020)

Pemaparan kepala sekolah dan beberapa guru dipertegas dengan pernyataan dari Giska yang juga mengikuti kegiatan ODL (*Outdoor Learning*) tahun 2020. Dia mengatakan sebagai berikut :

“...iya kemarin ke Jogja sama-sama dengan para guru. Di sana belajar banyak, belajar sejarah candi juga. Lalu kita ke keraton Jogja bisa belajar adat budayanya, kan di sana cara bicaranya warganya itu *kalem*”(Wawancara, 24 April 2020)

Kesimpulan dari beberapa penuturan di atas ialah kegiatan *outdoor learning* bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik. Peserta didik dapat melihat dan mengamati secara langsung kebudayaan yang ada di tempat tujuan. Mengunjungi candi Borobudur juga menambah wawasan peserta didik berkaitan dengan sejarah kerajaan yang ada di Indonesia. Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang kental dengan adat budayanya menjadi tujuan kegiatan ini di tahun 2020. Peserta didik merasakan keseruan dan antusias untuk belajar di luar sekolah.

Pelaksanaan dari kegiatan luar sekolah tersebut berlangsung selama tiga hari. Hal ini dikarenakan untuk tujuan seperti Yogyakarta berjarak jauh dari sekolah. Untuk kegiatan ini peserta didik diberi tugas secara individu. Tugas ini berbentuk makalah yang nantinya harus dikumpulkan setelah pulang dari kegiatan. Hal ini dijelaskan oleh pak Tholib sebagai berikut :

“...memang ada tugas mandiri yang diberikan untuk anak-anak. Tapi untuk tema yang dijadikan makalah nantinya mereka bebas memilih. Jadi guru atau sekolah tidak membebani dengan batasan...”(Wawancara, 12 Maret 2020)

Ungkapan senada juga dijelaskan oleh pak Imron sebagai guru PPKn sekaligus wali kelas. Berikut penjelasannya :

“...selama tiga hari kita di Jogja dan anak-anak diberikan tugas, tapi tugasnya mencari sendiri topik yang diambil sesuai dengan kreatifitas ide mereka. Kalau dulu kan tugasnya ditentukan, diberi soal dari guru. Kalau sekarang berbeda mereka cari sendiri. Jadi ada yang mengambil dari sisi sejarahnya, ada yang ambil dari sisi Pknnya, budayanya dan macem-macem mbak”(Wawancara, 10 Maret 2020)

Pernyataan dari pak Tholib dan pak Imron hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh pak Mulyono sebagai berikut :

“...di rumah pintar Jogja kemarin banyak sekali yang bisa dipelajari. Dari segi keseniannya kemarin anak-anak ditunjukkan dan dikenalkan dengan macam-macam batik, khususnya khas Jogja. Kemudian di sana juga terdapat beragam kesenian lainnya yang dapat dipelajari oleh anak-anak...”(Wawancara, 9 Maret 2020)

Berdasarkan pemaparan beberapa informan diketahui bahwa kegiatan *outdoor learning* bertujuan mengenalkan pada peserta didik berbagai macam pengetahuan yang dapat diamati secara langsung di luar area sekolah. Kegiatan *outdoor learning* teragendakan setiap tahunnya dan dapat menambah wawasan peserta didik. Kunjungan yang dilakukan ke rumah pintar Yogyakarta dan tugas yang diberikan dapat mengasah dan mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk lebih peka dalam mengamati dan mempelajari suatu hal secara langsung. Berbagai hal yang dipelajari pada saat *outdoor learning* dapat menanamkan cinta tanah air pada peserta didik, seperti mempelajari budaya setempat, kesenian dan kerajinan khas Yogyakarta, sejarah Candi Borobudur. Keterlibatan guru dalam mendampingi pembelajaran di luar lingkungan sekolah menjadi pendorong bagi peserta didik untuk semangat belajar dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tarik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang luhur, baik, toleran dan mencintai tanah airnya. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, menghormati dan loyalitas pada negara tempat ia tinggal (Kusuma,2019:1). Cinta tanah air sebagai suatu penghargaan yang tinggi akan bangsa dan negara perlu ditumbuhkembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi bagian dari suatu bangsa. Salah satu caranya melalui proses pendidikan dengan memberikan

pengetahuan dan membagi nilai-nilai budaya yang dimiliki bersama. SMPN 1 Tarik memiliki beberapa strategi yang dilakukan dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didiknya.

Teori belajar observasional berasal dari keyakinan bahwa manusia belajar dengan mengamati manusia lain. Bandura (dalam Hergenhahn: 2009) mengemukakan empat konsep dari teori observasional yang meliputi proses *atensional*, proses *retensional*, proses pembentukan perilaku, proses *motivasional*. Proses perhatian (*attention*) merupakan unsur penting dalam pembelajaran karena tingkah laku yang baru tidak akan didapat tanpa adanya perhatian pembelajar. Menurut Bandura (dalam Ainiyah, 2017:96) dalam tahap ini individu cenderung memperhatikan tingkah laku model untuk kemudian dapat mempelajarinya. Kedua proses *retensional* (fase mengingat) yaitu setelah informasi disimpan secara kognitif, dapat diambil kembali, diperkuat dan diulangi beberapa kali setelah proses mengamati dilakukan (Bandura dalam Hergenhahn, 2009:360). Kemudian proses *reproduction* (pembentukan perilaku), apa yang telah diamati dari model dan dengan pembiasaan yang berulang akan membentuk perilaku dengan sendirinya. Menurut Bandura (dalam Ainiyah, 2017:96) setelah mengetahui dan mempelajari tingkah laku, individu akan menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan kembali apa yang diingat dalam bentuk tingkah laku. Selanjutnya ialah proses *motivasional*. Menurut Bandura (dalam Ainiyah, 2017:96) sebuah motivasi diperlukan dalam hal pemodelan karena merupakan penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu.

Pertama, melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap cinta tanah air difokuskan pada mata pelajaran PPKn, IPS, IPA, seni budaya dan bahasa Indonesia. Melalui mata pelajaran PPKn dan IPS guru memberikan materi berupa kesejarahan Indonesia pada masa penjajahan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dan IPS guru membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas masing-masing. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam tahap ini guru menjadi model dengan membiasakan hal-hal positif ketika kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar). Perhatian dipusatkan oleh guru PPKn dan IPS pada peserta didiknya melalui pemberian contoh untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi, mengajarkan menjaga kebersihan kelas, menyanyikan lagu nasional dan mengajarkan untuk menghargai dan dapat meneruskan perjuangan para pahlawan.

Melalui mata pelajaran seni budaya, peserta didik dibimbing untuk menghasilkan kerajinan dari barang

bekas serta diajarkan cara membuat menggunakan *canting*. Dalam hal ini guru menjadi perhatian (model) bagi peserta didik karena dianggap mempunyai kompeten dan kemampuan untuk membimbing peserta didik menghasilkan suatu karya. Perhatian dipusatkan oleh guru seni budaya pada peserta didiknya melalui pemberian contoh untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi kerajinan, mengenalkan batik sebagai karya seni bangsa yang harus diunggulkan dan dicintai. Selain itu mengajarkan cara membuat menjadi proses *reproduction* dalam diri peserta didik dengan mempraktikannya secara langsung dan berulang.

Melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, guru ketika mengajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini guru menjadi model (contoh) bagi peserta didik ketika menjelaskan menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik. Di samping itu guru membiasakan peserta didik untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi merupakan proses *reproduction* yang berupa pembiasaan secara berulang. Melalui mata pelajaran IPA, guru mengajarkan peserta didik untuk peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu guru mengajak dan membimbing peserta didik untuk menanam dan merawat tanaman hidroponik di sekolah. Dalam hal ini proses perhatian dipusatkan pada guru IPA melalui pemberian contoh merawat tanaman. Beberapa cara penanaman sikap cinta tanah air dalam pembelajaran di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilina dkk (2017:32) bahwa dalam menerapkan pendidikan cinta tanah air guru memberi keteladanan seperti menggunakan bahasa Indonesia, mentaati peraturan sekolah, menggunakan batik dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk memelihara dan melindungi alam Indonesia.

Kedua, strategi penanaman sikap cinta tanah air melalui budaya sekolah. Di SMP Negeri 1 Tarik, budaya sekolah mendukung sikap cinta tanah air ialah upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, agenda jum'at bersih, peringatan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. Dalam kegiatan upacara bendera, kehadiran guru yang tepat waktu menjadi teladan bagi peserta didik. Pembiasaan hormat kepada bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah menjadi tahap dalam proses *reproduction*. Adanya kesenian angklung yang mengiringi lagu wajib dan daerah dalam pelaksanaan upacara bendera mengenalkan pada peserta didik untuk mencintai alat musik tradisional. Peringatan 17 Agustus dilakukan setiap tahunnya, dibuka dengan upacara bersama di lapangan dan dimeriahkan dengan berbagai perlombaan. Dalam hal ini guru sebagai model ketika mengikuti upacara pembuka dengan sikap hormat kepada bendera dan ikut menyanyikan lagu-lagu

nasional. Peringatan hari sumpah pemuda dan hari pahlawan juga dibuka dengan upacara bersama di lapangan. Seluruh warga sekolah mengenakan pakaian adat di hari sumpah pemuda dan pakaian pahlawan di hari pahlawan. Guru menjadi contoh dengan cara ikut mengenakan pakaian tradisional dan pakaian pahlawan. Terdapat lomba peragaan busana adat dari masing-masing kelas. Adanya penghargaan untuk kelas yang menjadi juara sebagai proses *motivasional* dengan memberikan pujian dan dukungan.

Ketiga, strategi penanaman cinta tanah air melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang mendukung sikap cinta tanah air di sekolah ini adalah pramuka dan ekstrakurikuler angklung yang digabungkan dengan paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina (pengajar) menjadi contoh bagi peserta didik dan dianggap memiliki kedisiplinan tinggi, memiliki wawasan yang lebih luas, serta ketegasan yang lebih. Pembiasaan dalam pramuka seperti hormat pada bendera, menyanyikan lagu wajib dan membersihkan lingkungan sekolah menjadi proses pembentukan perilaku bagi peserta didik. Berlakunya hukuman bagi yang tidak disiplin dan penghargaan bagi yang taat aturan menjadi dorongan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wisnarni (2017:58) bahwa untuk menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air, sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pembiasaan yang selalu dilakukan adalah upacara, menyanyikan lagu kebangsaan, membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan dengan kegiatan *operasi semut* yakni seluruh peserta didik harus memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah.

Selain pramuka, ekstrakurikuler angklung juga berperan dalam penanaman sikap cinta tanah air pada peserta didik. Di SMPN 1 Tarik kesenian angklung ditampilkan untuk mengiringi lagu-lagu wajib dalam pelaksanaan upacara bendera. Hal ini sejalan dengan penelitian Untari (2018:20) bahwa salah satu perilaku yang tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung yaitu perilaku cinta tanah air. Bentuk-bentuk perilaku cinta tanah air yang tercermin dari diri anggota ekstrakurikuler diantaranya ikut serta dalam kegiatan hari nasional atau upacara dengan menampilkan kesenian angklung.

Keempat, strategi penanaman cinta tanah air melalui kegiatan *outdoor learning*. Kegiatan ini berupa pembelajaran di luar lingkup sekolah. Guru menjadi model dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk mendampingi dan membimbing peserta didik mengenal lebih luas kebudayaan dan kesenian lokal. Adanya tugas yang diberikan dalam kegiatan ini untuk menambah pengetahuan peserta didik. Dalam kegiatan *outdoor*

learning peserta didik mengamati dan mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah termasuk di tempat kunjungan tahun 2020 yaitu di Yogyakarta seperti sejarah candi Borobudur serta beberapa kesenian dan kebudayaan lokal seperti gamelan, wayang, batik khas Yogyakarta. Pembelajaran di luar sekolah dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyimpan koleksi sejarah sebagai salah satu cara untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2014:876) pada saat melakukan kunjungan ke museum Sepuluh November Surabaya, peserta didik diajak melihat peninggalan-peninggalan sejarah dengan didampingi oleh guru. Dalam hal ini peserta didik yang mengikuti *outdoor study* dengan berkunjung ke museum dapat menambah wawasan tentang sejarah dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kunjungan ke beberapa ruang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi sekolah dalam menanamkan cinta tanah air pada peserta didik di SMPN 1 Tarik dilakukan melalui beberapa cara yaitu : (1) kegiatan belajar mengajar, dengan melakukan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia, menjaga kebersihan dan kerapian dalam kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran, mengajarkan materi yang mendukung cinta tanah air. (2) budaya sekolah, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan jum'at bersih, peringatan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. (3) ekstrakurikuler, berupa pelaksanaan kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler angklung. (4) kegiatan *outdoor learning* yaitu pembelajaran di luar lingkungan sekolah dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Beberapa cara tersebut sebagai suatu kesatuan untuk menanamkan cinta tanah air pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tarik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk dapat memaksimalkan strategi sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tarik yaitu :

Bagi pihak sekolah hendaknya dapat menjadi masukan untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan kegiatan-kegiatan yang mendukung sikap cinta tanah air agar tujuan dari dilaksanakannya kegiatan tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Untuk pembina ekstrakurikuler agar tetap mempertahankan dan mengembangkan inovasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik sehingga dapat mendorong peserta didik memiliki sikap cinta tanah air. Bagi peserta

didik untuk lebih mematuhi aturan serta antusias dalam kegiatan yang diagendakan sekolah. Di samping itu keterlibatan beberapa guru dalam kesenian angklung dan merawat tanaman di lingkungan sekolah perlu dimaksimalkan supaya lebih memberikan contoh positif bagi peserta didik dengan menjadikan guru sebagai panutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul. 2017. Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. Vol 2(1). Hlm 91-104 (<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-ahkam/article/view/789>) diakses pada 7 Februari Januari 2020
- Aprilina, Nurul, dkk. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2(3). Hlm 32-40 (<http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/7014>) diakses pada 19 Mei 2020
- CNN. 2019. KLHK : 72 Persen Masyarakat Indonesia Tak Peduli dengan Sampah Plastik. Sumber berita : (<https://m.cnnindonesia.com>) diakses pada Senin 13 Januari 2020)
- Fauziah, Mis Erna. 2017. Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Alalak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 6(2). Hlm 207-224 (<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/3470>) diakses pada 14 Januari 2020
- Hergenhanhn, B.R. dan Olson, M.H. (2009). *Theories Of Learning*. Jakarta : Kencana
- Ismawati, Yayuk Tia. 2015. Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air di SMAN 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 2(3). Hlm 877-891 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/11896>) diakses pada 14 Januari 2020
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz
- Kusuma, W. 2019. *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Familia Pustaka
- Metro.tempo.co. 2018. KPAI :Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu. Sumber berita : (<https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuranpelajar>) diakses pada Senin 13 Januari 2020
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Cetakan Kedua
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Cetakan Ketujuh
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pertiwi, Dian Yuli. 2014. Program Outdoor Study Untuk Menanamkan Nilai Nilai Nasionalisme di SMP Negeri 15 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 3(2). Hlm 865-879 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/9272>) diakses pada 18 Mei 2020
- Rofiq, Nur. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al Wathan Min Al-Iman KH Hasyim Asyari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. Vol 16(32). Hlm 44-52 (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/11924>) diakses pada 14 Januari 2020
- Sartika, Tyas. 2016. Penanaman Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Jatilawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 9(2).Hlm 1-11 (<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1067>) diakses pada 15 Mei 2020
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika Cetakan Pertama
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarif, Ahmad, dkk. 2017. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 7(2). Hlm 1-15 (<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4243>) diakses pada 19 Mei 2020

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta : Depdiknas

Untari, Aryanti Dwi. 2018. Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 1(1). Hlm 14-29
(<http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/136>) diakses pada 19 Mei 2020

Widayani, Novinta Eka. 2016. Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-5*. Hlm 313-323
(<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/952>) diakses pada 14 Mei 2020

Wisnarni. 2017. Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir. *Jurnal Tarbawi*. Vol 13(1). Hlm 51-63
(<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/179/165>) diakses pada 15 Mei 2020

Wulanjari, Rika Tri. 2018. Strategi Guru PPKn SMAN 1 Krian Dalam Membangun Kemampuan Peserta Didik Untuk Mereduksi Pengaruh Budaya Korea. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 3(6). Hlm 867-881
(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraa/article/view/25744>) diakses pada 14 Januari 2020

